

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang permintaannya terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup. Ketahanan pangan diukur berdasarkan aspek ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan. Gabungan dari 3 aspek tersebut menghasilkan nilai komposit ketahanan pangan yang selanjutnya disebut dengan Indeks Ketahanan Pangan (IKP). Pada tahun 2021 Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 48,78 juta jiwa. Salah satu hal penting yang terkait dengan jumlah penduduk adalah ketersediaan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi IKP di Jawa Barat tahun 2021 dengan menggunakan regresi logistik ordinal. Data yang digunakan adalah data IKP Provinsi Jawa Barat tahun 2021 yang terdiri dari tiga kategori status ketahanan pangannya, yaitu rentan rawan pangan, tahan pangan, dan sangat tahan pangan. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap variabel respons adalah persentase jumlah penduduk, angka harapan hidup, persentase rumah tangga dengan akses air bersih, dan indeks pembangunan manusia. Sementara itu, variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel respons adalah persentase penduduk miskin, persentase pengeluaran perkapita makanan, dan persentase balita *stunting*. Berdasarkan nilai *odds ratio* untuk masing-masing variabel, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu persen nilai persentase jumlah penduduk, angka harapan hidup, persentase rumah tangga dengan akses air bersih akan menurunkan *odds* kategori IKP suatu kabupaten/kota. Sebaliknya, variabel indeks pembangunan manusia dapat meningkatkan *odds* kategori IKP suatu kabupaten/kota.

Kata kunci: Indeks Ketahanan Pangan, *odds ratio*, regresi logistik ordinal.

ABSTRACT

Food is a basic need whose demand continues to increase with population growth and improvements in quality of life. Food security is measured on the basis of food availability, access and utilization. The combination of the 3 aspects results in a composite score of food security, which is then referred to as the Food Security Index (IKP). In 2021, West Java Province became the province with the largest population in Indonesia, which amounted to 48.78 million people. One of the important things related to population is food availability. This study aims to identify the factors that affect IKP in West Java in 2021 using ordinal logistic regression. The data used is the IKP data for West Java Province in 2021 which consists of three categories of food security status, namely food insecure, food secure, and very food secure. The results showed that the variables that affect the response variable are the percentage of population, life expectancy, percentage of households with access to clean water, and human development index. Meanwhile, the variables that have no effect on the response variable are the percentage of poor people, the percentage of per capita food expenditure, and the percentage of stunted toddlers. Based on the odds ratio value for each variable, it can be concluded that every one percent increase in the percentage of population, life expectancy, and percentage of households with access to clean water will decrease the odds of IKP category in a district/city. Conversely, the human development index variable can increase the odds of the IKP category of a district/city.

Keywords: *Food Security Index, odds ratio, ordinal logistic regression.*

